KABUPATEN/KOTA SIAP SENGKUYUNG SMART PROVINCE

Kolaborasi Antar Daerah Wujudkan Kota Cerdas

YOGYA (KR) - Pemerintah pusat tengah melirik Pemda DIY guna menggulirkan program smart province. Kolaborasi antar daerah yang ada di DIY dinilai menjadi kunci mewujudkan kota cerdas tersebut.

Plt Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pemda DIY Sugeng Wahyudi, mengungkapkan pada 13 Oktober 2022 mendatang Kementerian Komunikasi dan Informatika RI akan menggelar pertemuan di DIY kaitannya dengan program smart province.

"Masing-masing daerah atau kabupaten kota yang sekarang menjalankan smart city harapannya nanti bisa inline dengan smart province. Sehingga kolaborasi, integrasi dan akselerasi menjadi hal yang sangat penting. Harapannya nanti DIY bisa menjadi percontohan," ungkapnya dalam Forum Smart City se-DIY, Kamis (22/9).

Forum tersebut dihadiri jajaran Diskominfo di seluruh kabupaten dan kota di DIY. Kota Yogya kali ini menjadi tuan rumah sekaligus mengawali pertemuan yang akan dilanjutkan di kabupaten lain secara bergiliran. Dalam forum itu, seluruh kabupaten dan kota pun siap untuk menyengkuyung program smart province di DIY.

Sugeng menambahkan, instansi yang membidangi komunikasi dan informatika sudah pasti memfasilitasi digitalisasi layanan publik yang diampu oleh masing-masing instansi atau organisasi perangkat daerah. Di samping itu harus mampu mengkolaborasikan seluruh teknologi informasi yang digunakan sejalan dengan tujuan smart city untuk memudahkan layanan.

"DIY ini hanya ada empat kabupaten dan satu kota. Tentunya tidak mudah untuk saling kolaborasi dengan mengesampingkan ego sektoral. Kota Yogya punya Jogja Smart Service (JSS), Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kulonprogo tentunya juga punya. Harapan kami, DIY bisa mengakses data aplikasi tersebut," imbuhnya.

Sementara Kepala Diskominfo dan persandian Kota Yogya Tri Hastono, mengaku Forum Smart City se-DIY yang digagas kali ini menjadi wadah untuk menyatukan langkah bersama di tiap daerah. Menurutnya, kota cerdas atau smart city tidak sebatas diukur melalui pemanfaatan teknologi digital dalam menjalankan pemerintahan. Akan tetapi bagaimana setiap layanan publik dapat diakses secara mudah dan sederhana oleh masyarakat baik melalui perangkat, kebijakan hingga iklim yang tercipta.

Oleh karena itu, keberhasilan kota cerdas tidak hanya bertumpu pada kebijakan melainkan juga perilaku masyarakat hingga kulturnya yang cerdas. "Hingga bagaimana kemudian tercipta masyarakat yang semakin produktif karena jarak tempuh layanan yang jauh dan waktu yang panjang bisa semakin disederhanakan," tandasnya.

Sementara kolaborasi yang dibangun oleh daerah untuk memperkuat smart province juga bukan dalam bentuk menyatukan akses layanan tetapi satu sama lain bisa saling terkoneksi. Hal ini karena pemerintah di daerah lebih banyak mengampu layanan publik karena berhadapan langsung dengan masyarakat. Sedangkan pemerintah provinsi dapat lebih fokus pada database, server hingga penyediaan infrastruktur yang mampu menjangkau hingga pelosok desa. Dengan begitu, tidak ada satu pun wilayah yang tidak terakses oleh layanan. **(Dhi)-f**

PERTAHANKAN TRADISIONALITAS

Kain Tenun Kurnia Lurik Tetap Eksis Bersama KUR Bank BPD DIY

KR-Istimewa

ATB Proses penenunan tradisional di Kurnia Lurik yang menggun akan ATBM.

KR-Istimewa

PIN *Proses pemintalan benang secara tradisional di Kurnia Lurik.*

KURNIA Lurik merupakan salah satu pelaku usaha tenun tradisional di DIY yang terus bertahan ditengah berbagai gempuran mulai dari pandemi Covid-19, serbuan tekstil impor hingga mahalnya bahan baku. Namun berbagai tantangan yang menghadang tersebut tidak membuat Kurnia Lurik yang didirikan Dibyo Sumarto pada 1962 tersebut menyerah, justru usaha tenun lurik tradisional yang sudah turun temurun ini bangkit kembali dengan adanya inovasi dengan tetap mempertahankan ciri khas tenun lurik handmade-nya.

Mulai bergairahnya usaha tenun Kurnia Lurik yang berada di Krapyak Wetan No 133 RT 05 Panggungharjo Sewon Bantul ini tidak lepas dari dukungan PT Bank BPD DIY yang memang sangat concern terhadap UMKM melalui skema KUR yang disalurkan untuk menyuntik permodalan para debiturnya khususnya di sektor produktif. Kurnia Lurik yang dari awal hingga sekarang tetap mempertahankan pembuatan lurik secara tradisional dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) tersebut mendapatkan kucuran pembiayaan KUR Bank BPD DIY sebesar Rp 50 juta yang digunakan pembelian bahan baku agar produksi tenun lurik terus berjalan.

Marketing Kurnia Lurik Desinta Sephiawati Putri.yang merupakan salah satu cucu dari Dibyo Sumarto mengatakan sang kakek dulu bekerja.di pabrik.tekstil sampai akhirnya memutuskan keluar dan mendirikan usaha tenun lurik di rumahnya bernama Kurnia Lurik. Bermodalkan kerja keras, Kurnia Batik yang awalnya.hanya memiliki 8 pekerja kini sudah memiliki 25 pekerja di pabrik dan sekitar 15 warga sekitar yang dapat melakukan pemintalan benang di rumah masing-masing. Jadi total Kurnia Lurik sudah memiliki total 40-an pekerja sampai saat ini dengan memberdayakan masyarakat sekitar seperti dari Kasongan Bantul.

Pasang surut usaha tentu dialami setiap pelaku usaha, tidak terkecuali Kurnia Lurik yang kini dikelola cucu Dibyo bernama Afrian Irfani atau adik sepupu Desinta. Penjualan kain luriknya sempat drop hingga 50 persen karena pandemi Covid-19 dan dananya lama-lama menipis sehingga membutuhkan suntikan permodalan agar tetap terus berproduksi.

" Jadi Kurnia Lurik mengajukan KUR Bank BPD DIY untuk modal dan cair Rp 50 juta dengan tenor tiga tahun bulan lalu. Dananya buat kulakan bahan baku kayak benang, pewarna dan sebagainya. Dengan demikian, kami bisa berproduksi lagi. Sekarang penjualan mulai merangkak naik meski belum 100 persen pulih namun setidaknya bisa mencapai di angka 60-70 persen.," tutur Desinta.

Awal mula tertarik mengajukan KUR Bank BPD DIY, diungkapkan Desinta karena keluarga besarnya memang sudah menjadi nasabah Bank BPD DIY yang merupakan banknya masyarakat Yogyakarta. Begitu KUR Bank BPD DIY cair untuk modal ini sangat membantu Kurnia Lurik sekali, apalagi harga bahan baku yang notabene juga impor naik. Dengan suntikan dana inilah, kini Kurnia Lurik bisa terus berproduksi dengan kapasitas produksi rata-rata 3000 meter kain tenun lurik per bulan.

Menilik penjualannya, Kurnia Lurik sudah mempunyai sejumlah pelanggan tetap seperti dari yayasan, sekolah hingga dari Kraton Yogyakarta. Bahkan penjualannya yang dipasarkan secara online telah merambah ke berbagai kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya maupun ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Kurnia Lurik terus eksis dan bertahan di tengah serbuan produk tekstil impor yang harganya murah. Dengan mempertahankan ciri khas handmadenya memakai ATBM tidak memakai mesin. "Orang yang tertarik lurik Kurnia karena handmade. Kalau orang yang sudah tahu kain milih ke kain tenun asli handmade seperti buatan Kurnia Lurik yang motifnya sendiri menonjolkan motif tradisional dan terbaru ada inovasi variasi warna dalam satu kain. Harganya di kisaran Rp 38 500 hingga Rp 75.000 per meternya," terang Desinta.

Kurnia Lurik pun berupaya mempertahankan produksinya secara tradisional dan tidak ingin pakai mesin Hanya saja kelemahan dengan menggunakan ATBM waktunya tidak bisa cepat. Justru inilah keunikan Kurnia Lurik yang tetap bertahan dengan tenun lurik tradisionalnya tanpa takut kalah saing dengan produk-produk tenun lainnya terlebih impor. "Jika terima pesanan baru jadi sekitar satu bulan. Kalahnya sama yang tekstil impor ya itu mereka bisa produksi cepat dan banyak plus harganya murah. Untuk pemesanan tenun lurik Kurnia bisa menghubungi 087838583338 nantinya," pungkas Desinta. **(Ira)**

DUA TAHUN ABSEN AKIBAT PANDEMI

Hari Ini, Jogja Air Show Dimulai

KR-Adhitya Asros

Ketua Koordinator JAS, Mayor Penerbang Prasetyo (kiri) saat beraudiensi dengan Direktur Keuangan PT BP Kedaulatan Rakyat, Imam Satriadi SH kemarin.

YOGYA (KR) - Setelah absen selama dua tahun akibat pandemi Covid-19, Jogja Air Show (JAS) 2022 kembali digelar mulai hari ini hingga Minggu (25/9) mendatang. Menggunakan tiga lokasi berbeda, mulai dari Lapangan Udara (Lanud) Adisutjipto, landasan pacu Pantai Depok dan Bukit Sriten, ajang kegiatan bersama dengan Dinas Pariwisata DIY ini diharapkan bisa ikut membangkitkan sektor pariwisata yang sempat menurun.

Ketua Koordinator JAS, Mayor Penerbang Prasetyo saat beraudiensi di Kantor PT BP *Kedaulatan Rakyat*, Jalan Margo Utomo 40, Kamis (22/9) menjelaskan, dalam pelaksanaan tiga hari tersebut akan ada banyak kegiatan yang akan menarik perhatian masyarakat. "Kami berharap agenda ini bisa kembali menjadi daya tarik pariwisata di DIY," terangnya.

Guna semakin memeriahkan kegiatan ini, direncanakan akan dihadiri langsung Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Republik Indonesia, Dr H Sandiaga Salahuddin Uno BBA MBA dan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. "Beliau berdua rencananya akan hadir pada hari Minggu dan tadi (kemarin) Pak Gubernur sudah melakukan gladi bersih penerbangan helikopter dari Lanud Adisutjipto ke Pantai Depok," terangnya.

Lebih lanjut dijelaskannya, untuk pelaksanaan kegiatan di hari Jumat (23/9), nantinya akan dilaksanakan di Lanud Adisutjipto dan Landasan Pacu Pantai Depok. Untuk acara di Landasan Pacu Pantai Depok, acara akan mulai dilaksanakan sejak pagi jam 08.00-16.00 WIB dengan sejumlah kegiatan meliputi, bazar UMKM, kegiatan kesenian berupa tari-tarian, dan beberapa penampil kebudayaan dari masyarakat di DIY.

"Untuk show udaranya, di hari Jumat akan kami mulai pukul 13.00 WIB, dimulai dengan demo udara mulai dari terjun payung. Kemudian dilanjutkan oleh penampilan dari pesawat-pesawat TNI AU dan grup FASI DIY, serta aksi aerobatik dari pesawat wongbi atau Jupiter Aerobatic Tim yang terbang dari Lanud Adisutjipto menuju Pantai Depok," jelasnya.

Pada hari Sabtu (24/9), kegiatan dilanjutkan dengan sejumlah penampilan aksi terbang dari grup pesawat TNI AU dan FASI DIY dari Lanud Adisutjipto hingga Pantai Depok dan *joy flight* bagi pengunjung di Lanud Adisutjipto. "Untuk agenda di Lanud Adisutjipto akan dipusatkan di Terminal B, termasuk untuk *joy flight* yang mendapat sambutan besar dari masyarakat. Tercatat hingga kemarin sudah 60 pendaftar yang akan ikut *joy flight*," jelasnya.

Sedangkan untuk hari ketiga, yang merupakan puncak acara akan ada banyak kegiatan, mulai dari demo udara dari pesawat TNI AU dan FASI, termasuk penerbangan VIP (Menparekraf dan Gubernur DIY) dari Lanud Adisutjipto ke Landasan Pacu Pantai Depok. Selain itu juga ada lomba para layang di Bukit Sriten dan lomba para motor di Lanud Adisutjipto.

"Jadi nanti undangan VIP akan berangkat via udara dari Adisutjipto ke Depok, dan pulang ke Adisutjipto juga via udara," tandasnya.

Sementara itu Direktur Keuangan PT BP Kedaulatan Rakyat, Imam Satriadi SH sangat mendukung kegiatan yang akan mendukung pariwisata di DIY. "Kami sangat mendukung kegiatan ini dan berharap di tahun-tahun mendatang, kegiatan ini dapat terus berlangsung secara rutin kembali," tandasnya. **(Hit)-f**

BERHASIL RAIH WTP 13 KALI BERUNTUN

Kementerian Keuangan Apresiasi Pemkot Yogya

YOGYA (KR) - Kementerian Keuangan RI memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan bagi Pemkot Yogya. Hal itu seiring capaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI hingga 13 kali secara beruntun.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya, menyampaikan terima kasih atas apresiasi yang diberikan oleh Kemenkeu tersebut. "Penghargaan ini sebetulnya tidak hanya kebanggaan saja namun juga menjadi motivasi kita untuk terus menjaga dan konsisten terhadap ketaatan dan mengelola pemerintah daerah menjadi baik," katanya di sela menerima penghargaan, Kamis (22/9).

KR-Istimewa

Menteri Keuangan RI menyerahkan plakat penghargaan kepada Sekda Kota Yogya.

Penghargaan tersebut diberikan saat puncak acara rapat kerja nasional akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah tahun 2022 di Gedung Dhanapala Kemenkeu RI. Menteri Keuangan RI Sri Mulyani berkesempatan memberikan plakat penghargaan kepada Pemkot yang diwakili Sekda Kota Yogya. Pemkot Yogya menjadi pemerintah daerah di DIY yang paling banyak menerima WTP. Pemkot Yogya telah mendapat opini WTP sejak tahun 2008, disusul Pemda DIY pada 2010, Pemkab Sleman pada 2011, Pemkab Bantul pada 2012, Pemkab Kulonprogo pada 2013, dan Pemkab Gunungkidul pada 2015.

Aman menambahkan, penghargaan tersebut merupakan hasil bersama atas sinergitas dan koordinasi yang sudah dibangun secara baik selama ini. "Untuk meraih opini WTP dari BPK, sekaligus penghargaan dari Kemenkeu tidak mudah. Butuh konsistensi, kebersamaan, tata kelola keuangan yang baik, serta kesungguhan untuk mengikuti aturan yang berlaku," urainya.

Aman menegaskan keberhasilan yang diraih Kota Yogya harus dijaga bersama-sama dan terus dikawal. Sehingga penghargaan tersebut semakin meningkatkan kinerja seluruh karyawan di lingkungan Pemkot Yogya agar lebih baik.

"Torehan WTP tersebut bukan tujuan utamanya, tujuan utamanya adalah bagaimana Pemkot Yogya menjaga tanggungjawab dan terus berkomitmen dalam menerapkan tata kelola pemerintah yang baik," tegasnya.

Sementara Sri Mulyani Indrawati mengatakan penghargaan dari Kemenkeu tersebut diberikan kepada daerah yang sudah mendapatkan WTP minimal 10 kali berturut turut dari BPK. "Kota Yogya sendiri sudah 13 kali berturut turut menerima Opini WTP dari BPK," ujarnya seraya mengapresiasi Pemkot Yogya dalam mengelola keuangan secara akuntabel dan transparan. **(Dhi)-f**